



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jend. Sudirman - Pangkalan Bun

SPESIFIKASI TEKNIS

KEGIATAN
REHAB SEDANG/BERAT GEDUNG
KANTOR

PEKERJAAN
REHAB GEDUNG AULA KANTOR

LOKASI
KECAMATAN ARUT SELATAN

SPESIFIKASI TEKNIS
PEKERJAAN REHAB GEDUNG AULA KANTOR

Pekerjaan Fisik Rehab. Gedung Aula Kantor terdiri dari :

- Pekerjaan pendahuluan
- Pekerjaan tanah dan pondasi
- Pekerjaan beton dan pasangan
- Pekerjaan kusen pintu dan jendela
- Pekerjaan atap dan plafond
- Pekerjaan pengecatan
- Pekerjaan instalasi listrik

A. PEKERJAAN PENDAHULUAN

1. Pembongkaran dan pengurugan lantai

Pekerjaan ini meliputi :

- Pembongkaran atap, plafond dan dinding
- Pembersihan hasil bongkaran
- Pengurugan rencana lantai dengan bongkaran dinding.

2. Pengukuran dan Bowplank

Pelaksana diwajibkan mengadakan pengukuran kembali dan penggambaran kembali lokasi pembangunan dengan dilengkapi keterangan-keterangan peil ketinggian tanah, letak batas-batas tanah dengan alat-alat yang sudah ada tertera kebenarannya.

Ketidakcocokan yang mungkin terjadi antara gambar dan keadaan lapangan yang sebenarnya harus segera dilaporkan kepada Direksi Lapangan untuk dimintakan keputusannya.

Pengukuran sudut siku-siku dengan prisma atau benang dengan azas segitiga phytagoras hanya diperkanankan untuk bagian-bagian kecil yang telah disetujui oleh Direksi Lapangan

Sedang untuk papan patok ukur dipasang pada patok kayu yang kuat, tertancap tanah sehingga tidak bisa digerak-gerakkan atau diubah. Papan patok ukur dibuat dari kayu Klas II, dengan ukuran tebal 2 cm, lebar 20 cm, lurus dan diserut rata pada sisi sebelah atasnya. Tinggi sisi atas papan patok ukur harus sama satu dengan yang lainnya, kecuali dikehendaki lain oleh Direksi Lapangan.

Papan patok ukur dipasang minimal 1 meter dari as terluar.

Setelah selesai pemasangan papan patok ukur, Pelaksana harus melaporkan kepada Direksi Lapangan untuk dimintakan persetujuannya.

✓

3. Papan Nama Kegiatan

Bahan dari plywood dengan tiang kayu kelas II dan ukuran sudah disetujui oleh direksi dan didalam papan nama harus tercantum / tertulis dengan jelas nama Kegiatan, pekerjaan, Lokasi serta sumber dana yang dipakai dan Tahun Anggaran pelaksanaannya.

B. PEKERJAAN TANAH DAN PONDASI

1. Pekerjaan galian tanah untuk pondasi :

Pelaksana melakukan pekerjaan menggali tanah pada lokasi yang sudah ditentukan untuk penempatan pondasi bangunan, dengan ukuran dan bentuk yang sudah ditentukan serta pekerjaan tersebut tidak boleh menyalahi ketentuan yang ada.

2. Pekerjaan timbunan pasir:

Pelaksana melakukan pekerjaan penimbunan pasir pada galian pondasi sebelum pelaksanaan pondasi dilaksanakan dengan ketentuan yang sudah disetujui oleh direksi. Timbunan pasir juga ada dibawah lantai dengan tujuan agar pada pelaksanaan pemadatan dapat rata.

3. Pekerjaan Pondasi Batu Belah

Pekerjaan pondasi pasangan batu belah dengan campuran 1 Pc : 4 Ps, yang sudah sesuai dengan ketentuan yang ada serta sudah disetujui oleh direksi

- Contoh bahan :

Sebelum pelaksanaan pekerjaan, Pelaksana harus memberikan contoh bahan material batu kali, pasir untuk mendapat persetujuan dari pengawas.

Contoh-contoh yang telah disetujui oleh pengawas akan dipakai sebagai standar/ pedoman untuk memeriksa/ menerima material yang dikirim oleh Pelaksana ke site

Pelaksana diwajibkan membuat tempat penyimpanan contoh-contoh yang telah disetujui oleh Pengawas.

- Pengiriman dan Penyimpanan Bahan

Bahan harus disimpan ditempat yang terlindungi dan tertutup, kering, tidak lembab dan bersih.

Tempat penyimpanan bahan harus cukup untuk Kegiatan ini, bahan ditempatkan dan dilindungi sesuai dengan jenisnya.

Pelaksana bertanggung jawab terhadap kerusakan selama pengiriman dan penyimpanan

- Syarat pengamanan Pekerjaan.

Untuk keperluan proses pengerasan pasangan, maka selama minimum 3 hari setelah pelaksanaan pekerjaan, pondasi harus dilindungi dari benturan keras tidak dibebani

Pelaksana diwajibkan melindungi pekerjaan tersebut dari kerusakan yang diakibatkan oleh pekerjaan-pekerjaan lain.

Bila terjadi kerusakan, Pelaksana diwajibkan untuk memperbaiki dengan tidak mengurangi mutu pekerjaan.

Segala biaya perbaikan menjadi tanggung jawab Pelaksana .

C. PEKERJAAN PASANGAN DAN BETON

1. Pekerjaan Beton

Pekerjaan beton meliputi, sloof, kolom balok dan plat kanopi/teras, untuk bangunan yang dimaksudkan termasuk dalam pekerjaan bekisting / acuan, dan semua pekerjaan beton, seperti yang ditunjukkan gambar.

Persyaratan Bahan

- Semen Portland :

Harus memakai mutu dari satu jenis merk atas persetujuan Direksi . Semen yang telah mengeras sebagian/ seluruhnya tidak dibenarkan untuk digunakan.

Penyimpanan semen portland harus diusahakan sedemikian rupa sehingga bebas dari kelembaban, bebas dari air dengan lantai terangkat dari tanah dan ditumpukkan sesuai dengan syarat penumpukan semen.

- Pasir Beton :

Pasir harus terdiri dari butir-butir yang bersih dan bebas dari bahan-bahan organis, lumpur dan sebagainya dan harus memenuhi komposisi butir serta kekerasan yang dicantumkan dalam PBI 1971.

- Koral Beton / Split :

Digunakan koral yang bersih, bermutu baik, tidak berpori serta mempunyai gradasi kekerasan sesuai dengan syarat-syarat PBI 1971. Penyimpanan/ penimbunan pasir koral beton harus dipisahkan satu dengan lainnya, sehingga kedua bahan tersebut dijamin mendapatkan perbandingan adukan beton yang tepat.

- Air :

Air yang digunakan harus air tawar yang bersih dan tidak mengandung minyak, asam, alkali dan bahan-bahan organis / bahan lain yang dapat merusak beton. Apabila dipandang perlu Direksi dapat meminta kepada Pelaksana supaya air yang dipakai diperiksa di laboratorium pemeriksaan bahan yang resmi dan sah atas biaya Pelaksana .

- Besi Beton :

Digunakan besi polos, besi harus bersih dari lapisan minyak/ lemak dan bebas dari cacat seperti serpih-serpih dengan toleransi ukuran 10%. penampang besi harus bulat. bila dipandang perlu Pelaksana diwajibkan untuk memeriksa mutu besi beton ke laboratorium pemeriksa bahan yang resmi dan sah atas biaya Pelaksana .

- **Mutu Beton :**
Mutu beton yang dicapai dalam pekerjaan beton bertulang adalah K 225 pada usia 28 hari dan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam PBI-1971, dengan toleransi pencapaian kuat tekan 10%. Untuk rabat lantai menggunakan beton dengan mutu K.100.
- **Pembesian :**
Pembuatan tulangan-tulangan untuk batang lurus atau yang dibengkokkan, sambungan kait-kait dan pembuatan sengkang (ring), persyaratan harus sesuai PBI-1971.
Pemasangan dan penggunaan tulangan beton harus disesuaikan dengan gambar konstruksi .
Tulangan beton harus diikat dengan kuat untuk menjamin agar besi tersebut tidak berubah tempat selama pengecoran, dan harus bebas dari papan acuan atau lantai kerja dengan memasang selimut beton sesuai dengan ketentuan dalam PBI-1971.
- **Cara pengadukan :**
Cara pengadukan menggunakan beton molen.
Takaran untuk Semen Portland, Pasir dan koral harus disetujui terlebih dahulu oleh Direksi Lapangan.
- **Pengecoran Beton :**
Pelaksana diwajibkan melaksanakan pekerjaan persiapan dengan membersihkan dan menyiram cetakan-cetakan sampai penuh, pemeriksaan ukuran-ukuran dan ketinggian pemeriksaan penulangan dan penempatan penahan jarak.
Pengecoran beton hanya dapat dilaksanakan atas persetujuan Direksi Lapangan.
Pengecoran harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan menggunakan alat penggetar untuk menjamin beton cukup padat dan harus dihindarkan terjadinya cacat pada beton seperti keropos dan sarang –sarang koral/split yang dapat memperlemah konstruksi.
Apabila pengecoran beton akan dihentikan dan diteruskan pada hari berikutnya maka tempat penghentian tersebut harus disetujui oleh Direksi Lapangan.
- **Pekerjaan Acuan / Bekisting :**
Acuan harus dipasang sesuai dengan bentuk dan ukuran-ukuran yang telah diterapkan/ yang diperlukan dalam gambar.
Acuan yang harus dipasang sedemikian rupa dengan perkuatan- perkuatan , sehingga cukup kokoh dan dijamin tidak berubah bentuk dan bentuk dan kedudukannya selama pengecoran dilakukan.
Acuan harus rapat (tidak bocor) , permukaannya licin, bebas dari kotoran-kotoran (tahi gergaji) , potongan kayu, tanah / lumpur dan sebagainya, sebelum pengecoran dilakukan dan harus mudah dibongkar tanpa merusak permukaan beton.

✓

- Pelaksana harus memberikan contoh –contoh material (besi, koral/ split, pasir dan semen portland) kepada Direksi , untuk mendapatkan persetujuan sebelum pekerjaan dilakukan.
- Bahan-bahan yang digunakan harus tersimpan dalam tempat penyimpanan yang aman, sehingga mutu pekerjaan tetap terjamin sesuai persyaratan.
- Kawat pengikat besi beton / rangka adalah dari bahan baja lunak dan tidak disepuh seng, diameter kawat lebih besar atau sama dengan 0.40 mm.
- Beton harus dilindungi dari pengaruh panas, sehingga tidak terjadi penguapan cepat. Persiapan perlindungan atas kemungkinan datangnya hujan, harus diperhatikan.
- Beton harus dibasahi paling sedikit selama sepuluh hari setelah pengecoran.
- Setelah bekisting dibuka, tidak diijinkan mengadakan perubahan apapun pada permukaan beton tanpa persetujuan dari Direksi Lapangan.

2. Pekerjaan Pasangan Batu Bata

Pekerjaan pemasangan batu bata ini meliputi pasangan dinding batu bata ½ bata.

Syarat-syarat Pelaksanaan :

- Pasangan dinding bata, dengan menggunakan aduk campuran 1 Pc : 4 Pasir.
- Bata yang digunakan kualitas baik yang disetujui Direksi Lapangan, siku dan sama ukurannya dengan toleransi ukuran 10%.
- Tidak diperkenankan memasang Bata yang patah dua melebihi dari 5 % bata yang patah lebih dari 2 tidak boleh digunakan.
- Sebelum digunakan Bata harus direndam dalam bak air atau drum hingga penuh.
- Setelah terpasang dengan aduk, nad/ siar-siar harus dikerok sedalam 1 cm dan dibersihkan dengan sapu lidi dan kemudian disiram air.
- Pasangan dinding Batu bata sebelum diplester harus dibasahi dengan air terlebih dahulu dan siar-siar telah dikerok serta dibersihkan.
- Pemasangan dinding Batu bata dilakukan bertahap, setiap tahap terdiri maksimum 24 lapis setiap harinya, diikuti dengan cor kolom praktis.
- Bidang dinding yang luasnya lebih besar dari 16 m² ditambahkan kolom dan balok penguat (kolom praktis), dengan tulangan sesuai pada gambar.
- Pembuatan lubang pada pasangan untuk perancah/ stieger sama sekali tidak diperkenankan.

3. Pekerjaan Plesteran

Persyaratan Bahan :

- Semua bahan plesteran dan acian menggunakan bahan campuran semen dan pasir dengan ukuran 1 : 4 untuk plesteran dinding, dan ukuran 1 : 2 untuk plesteran pondasi

Syarat-syarat Pelaksanaan :

- Pekerjaan plesteran dapat dilaksanakan bilamana pekerjaan bidang beton atau pasangan dinding Batu bata telah disetujui oleh Direksi Lapangan sesuai uraian dan syarat pekerjaan yang tertulis dalam buku ini. Dalam melaksanakan pekerjaan ini, harus mengikuti semua petunjuk gambar Arsitektur terutama pada gambar detail dan gambar potongan mengenai ukuran tebal/ tinggi / peil dan bentuk profilnya.
- Pekerjaan plesteran dinding hanya diperkenankan setelah selesai pemasangan instalasi pipa listrik dan plumbing untuk seluruh bangunan.
- Untuk beton sebelum diplester permukaannya harus dibersihkan dari sisa-sisa bekisting dan kemudian diketrek (scrath) terlebih dahulu dan semua lubang-lubang bebas pengikat bekisting atau form tie harus tertutup aduk plester.
- Untuk bidang pasangan dinding Batu bata dan beton bertulang yang akan difinish dengan cat dipakai plesteran halus (acian diatas permukaan plesterannya).
- Untuk dinding tertanam didalam tanah harus diberaben dengan memakai spesi kedap air.
- Semua bidang yang akan menerima bahan (finishing) pada permukaannya diberi alur-alur garis horizontal atau diketrek (scrath) untuk memberi ikatan yang lebih baik terhadap finishingnya, kecuali untuk yang menerima cat.
- Pasangan kepala plesteran dibuat pada jarak 1 M, dipasang tegak dan menggunakan keping-keping plywood setebal 9 mm untuk patokan kerataan bidang.
- Ketebalan plesteran harus mencapai ketebalan permukaan dinding/ kolom yang dinyatakan dalam gambar, atau sesuai peil-peil yang diminta gambar. Tebal plesteran 2 cm, jika ketebalan melebihi 2,5 cm harus diberi kawat ayam untuk membantu dan memperkuat daya lekat dari plesterannya pada bagian pekerjaan yang diijinkan Direksi .
- Untuk setiap permukaan bahan yang berbeda jenisnya yang bertemu dalam satu bidang datar, harus diberi naat (tali air)dengan ukuran 0,7 cm dalamnya 0,5 cm, kecuali bila ada petunjuk lain didalam gambar.
- Untuk permukaan yang datar, harus mempunyai toleransi lengkung atau cembung bidang tidak melebihi 5mm untuk setiap jarak 2m. Jika melebihi, Pelaksana berkewajiban memperbaikinya dengan biaya atas tanggungan Pelaksana .
- Kelembaban plesteran harus dijaga sehingga pengeringan berlangsung wajar tidak terlalu tiba-tiba, dengan membasahi permukaan plesteran setiap kali terlihat kering dan melindungi dari terik matahari langsung dengan bahan-bahan penutup yang bisa mencegah penguapan air secara cepat.
- Jika terjadi keretakan sebagai akibat pengeringan yang tidak baik, plesteran harus dibongkar kembali dan diperbaiki sampai dinyatakan dapat diterima oleh Direksi Lapangan dengan biaya atas tanggungan Pelaksana .

- Selama 7 (tujuh) hari setelah pengacian selesai Pelaksana harus selalu menyiram dengan air sampai jenuh sekurang-kurangnya 2 kali setiap hari.
- Untuk penyelesaian sudut – sudut, benangan supaya menggunakan plesteran 1 : 2 dilaksanakan lurus dan tajam.
- Bagian – bagian yang perlu dilakukan benangan adalah bagian keliling pertemuan antara plesteran dengan kusen, serta mainan yang telah ditentukan atau dapat dilihat pada gambar yang ada.

D. PEKERJAAN KUSEN PINTU DAN JENDELA

Pekerjaan ini meliputi pemasangan kembali pintu dan jendela lama, untuk itu pembongkaran kusen, pintu dan jendela harus dilakukan dengan hati – hati.

E. PEKERJAAN ATAP DAN PLAFOND

1. Pekerjaan Rangka Atap

Lingkup Pekerjaan

- Pekerjaan ini meliputi penyediaan tenaga kerja, bahan-bahan, peralatan dan alat-alat bantu yang dibutuhkan dalam terlaksananya pekerjaan ini untuk mendapatkan hasil yang baik.
- Rangka atap menggunakan baja ringan. Baja Ringan memakai 2 jenis Profil, yaitu Profil C (canal) dan Profil Reng. Profil C (Canal) berperan sebagai pengganti kaso (kayu rangka) yang nantinya dirangkai menjadi struktur rangka atap. Sedangkan profil reng dipasang diatas rangka atap tersebut, sebagai dudukan bagi atap penutup.
- Kuda-kuda Baja Ringan, dibuat terlebih dahulu. Langkah berikutnya mendudukan baja ringan pada dinding (ring balok) memakai Bracket L, dipasang pada daerah Pitching Point. Produk Bracket L ada buatan Pabrikan, bisa juga dibentuk sendiri dengan menggunakan Profil C. Dipasang di Dinding/ Ring Balok menggunakan Dynabolt.
- Memasang reng baja ringan dengan profil reng, dipasang diatas kuda-kuda baja ringan, dengan jarak pemasangan disesuaikan dengan jenis atap metal.

2. Pekerjaan Penutup Atap

Lingkup Pekerjaan

- Pekerjaan ini meliputi penyediaan tenaga kerja, bahan-bahan, peralatan dan alat-alat bantu yang dibutuhkan dalam terlaksananya pekerjaan ini untuk mendapatkan hasil yang baik.
- Pekerjaan penutup atap ini menggunakan penutup atap genteng Metal yang bermutu baik dan telah disetujui oleh direksi lapangan atau pengawas lapangan, bubungan dan lainnya sesuai dengan yang disebutkan/ ditunjukkan dalam gambar atau sesuai petunjuk Direksi Lapangan.

Persyaratan Bahan :

- Produk penutup atap genteng adalah genteng metal yang setara dengan Tora-Tora termasuk bubungannya

Syarat-syarat Pelaksanaan

- Persiapan
Sebelum pemasangan harap diperiksa kondisi site / lapangan. Semua rangka atap harus dalam keadaan selesai pengecatan dan baik pemasangannya (rata permukaan, kelurusan ataupun kesikuannya).
- Pemasangan
 - ✓ Proses pemasangan harus mengikuti prosedur/ petunjuk yang telah ditetapkan oleh pihak produsen (manufacturer's instruction).
 - ✓ Bahan penutup atap yang dipasang adalah yang telah diseleksi dengan baik, bebas dari lubang-lubang, lurus tidak ada bagian yang bengkok atau melengkung atau cacat-cacat lainnya dan telah mendapat persetujuan Direksi Lapangan .
 - ✓ Bahan atap dipasang dengan menggunakan perlengkapan –perlengkapan khusus untuk itu, sedemikian rupa sehingga melekat dengan kuat dan baik pada rangkanya.
 - ✓ Pemotongan unit-unit bahan dilakukan dengan baik dan rapih dan bagian yang terpasang harus bebas dari cacat-cacat.
 - ✓ Setelah bahan selesai terpasang, bidang permukaan sempurna kelandaiannya, tidak ada bagian permukaan yang melendut.

3. Pekerjaan Plafond

- Pekerjaan rangka plafon menggunakan besi hollow ukuran 4 cm x 4 cm untuk pola utama dan ukuran 2 cm x 4 cm untuk sengkang.
- Sebelum pekerjaan rangka plafon dilakukan, terlebih dahulu seluruh item pekerjaan di atas plafon harus sudah diselesaikan.
- Langkah pertama dan terpenting dari pemasangan rangka adalah mengukur garis ketinggian plafon sekeliling ruangan yang hendak dipasang rangka. Anda dapat menggunakan pengukur waterpas pada beberapa titik di sekeliling ruangan. Gambar garis untuk menyatukan titik-titik tersebut.
- Untuk penggantung langit-langit (plafond hanger) digunakan besi dia 12mm dengan sekrup pengencang atau besi hollow yang di sekrup dengan rangka atap.
- Pola / bentuk plafond / langit-langit sesuai gambar denah dan detail plafond. Untuk mendapatkan bidang langit-langit yang rapi dan rata maka bagian bawah rangka penggantung seluruhnya harus selang terlebih dahulu.
- Untuk penutup plafond digunakan Gypsum board 9 mm sesuai dengan gambar rencana yang disetujui Direksi / Pengawas, dengan mengajukan contoh terlebih dahulu.
- Nat antara calsie board harus ditutup menggunakan casting .
- Dimana Gypsum board yang dipasang berhubungan dengan tembok (berhimpit) maka harus dipasang list-profil dan difinish dengan dicat.

- Paku Gypsum board dipasang dengan jarak masing-masing maksimum : 20 cm secara teratur (sesuai petunjuk).

F. PEKERJAAN PENGECATAN

Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan pengecatan meliputi :

Persiapan permukaan yang akan diberi cat.

Pengecatan permukaan dengan bahan-bahan yang telah ditentukan.

Pengecatan semua permukaan dan area yang ada gambar tidak disebutkan secara khusus, dengan warna dan bahan yang sesuai dengan petunjuk Direksi Lapangan.

Standart Pengerjaan (MOCK-UP)

Sebelum pengecatan dimulai, Pelaksana harus melakukan pengecatan pada satu bidang untuk tiap warna dan jenis cat yang diperlukan. Bidang-bidang tersebut akan dijadikan contoh pilihan warna, texture, material dan cara pengerjaan. Bidang-bidang yang akan dipakai sebagai mock-up ini akan ditentukan oleh Direksi Lapangan.

Jika masing-masing bidang tersebut telah disetujui oleh Direksi Lapangan, bidang-bidang ini akan dipakai sebagai standard minimal keseluruhan pekerjaan pengecatan.

Contoh dan Bahan Untuk Perawatan

Pelaksana harus menyiapkan contoh pengecatan tiap warna dan jenis pada bidang-bidang transparan ukuran 30 x 30 cm². Dan pada bidang-bidang tersebut harus dicantumkan dengan jelas warna, formula cat, jumlah lapisan dan jenis lapisan (dari cat dasar s/d lapisan akhir).

Semua bidang contoh tersebut diperlihatkan kepada Direksi lapangan. Jika contoh-contoh tersebut telah disetujui secara tertulis oleh Direksi Lapangan, barulah Pelaksana melanjutkan dengan pembuatan mock-up seperti tercantum diatas.

Pelaksana harus menyerahkan kepada Direksi Lapangan, untuk kemudian akan diteruskan kepada Pemberi Tugas, minimal 5 galon tiap warna dan jenis cat yang dipakai. Kaleng-kaleng cat tersebut harus tertutup rapat dan mencantumkan dengan jelas identitas cat yang pada didalamnya. Cat ini akan dipakai sebagai cadangan untuk perawatan, oleh Pemberi Tugas.

1. Pekerjaan Cat Dinding

Yang termasuk pekerjaan cat dinding adalah pengecatan seluruh plesteran bangunan dan atau bagian-bagian yang lain yang ditentukan gambar.

Untuk dinding-dinding dalam bangunan digunakan cat jenis setara merk Avitex warna ditentukan Direksi Lapangan.

Metode atau cara pengecatan harus mengikuti prosedur dan spesifikasi yang telah ditentukan oleh produsen cat yang bersangkutan.

Aplikator pengecatan adalah pihak yang ditunjuk atau disetujui produsen cat yang bersangkutan agar garansi produksi (bila ada) tetap berlaku

Setelah pekerjaan cat selesai, bidang dinding merupakan bidang yang utuh, rata, licin, tidak ada bagian yang belang dan bidang dinding dijaga terhadap pengotoran-pengotoran.

2. Pekerjaan Cat Plafond

Yang termasuk dalam pekerjaan cat langit-langit adalah langit-langit Gypsum board, atau pelat atap beton atau bagian-bagian lain yang ditentukan gambar.

Cat yang digunakan cat setara Merk Avitex, warna ditentukan Direksi Lapangan setelah melakukan percobaan pengecatan.

Metode atau cara pengecatan harus mengikuti prosedur dan spesifikasi yang telah ditentukan oleh produsen cat yang bersangkutan.

G. PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK

- Kabel yang digunakan memenuhi persyaratan SII dan SPL. Semua kabel harus baru dan harus jelas ukuran, jenis kabel, nomor dan jenis pintalannya. Instalasi memakai kabel dengan penampang lebih kecil dari 2,5 mm dan 1,5 mm.
- Lampu
Semua menggunakan lampu down light 18 Watt setara Philips
- Stop kontak Biasa
Stop Kontak Biasa yang dipakai untuk pemasangan di dinding adalah stop kontak 1 phasa, ranting
- Saklar dinding
Saklar harus dari tipe untuk pemasangan rata dinding, tipe in bow dengan rating 250 volt, 10 ampere, singel gang, double gang
- Pipa instalasi Pelindung kabel
Pipa instalasi pelindung kabel feeder yang dipakai adalah pipa PVC klas AW atau GIP
Pipa, elbow, socket, junction box, klem dan accessories lainnya harus sesuai dengan yang lainnya, yaitu dengan diameter $\frac{3}{4}$ "

H. TANGGUNG JAWAB PELAKSANA KONSTRUKSI

- Pelaksana konstruksi bertanggung jawab secara profesional atas jasa pembangunan konstruksi yang dilakukan sesuai ketentuan dan kode tata laku profesi yang berlaku.
- Secara umum tanggung jawab pelaksana konstruksi adalah sebagai berikut:
- Hasil karya pembangunan yang dihasilkan harus memenuhi persyaratan standar hasil karya pembangunan yang berlaku.

✓

- Hasil karya pembangunan yang dihasilkan harus telah mengakomodasi batasan - batasan yang telah diberikan oleh proyek, termasuk melalui KAK ini, seperti dari segi pembiayaan, waktu penyelesaian pekerjaan dan mutu bangunan yang diwujudkan.
- Hasil karya pembangunan yang dihasilkan harus telah memenuhi peraturan, standar, dan pedoman teknis bangunan gedung yang berlaku untuk bangunan gedung pada umumnya dan yang khusus untuk bangunan gedung negara.

I. PROGRAM KERJA

1. Pelaksana konstruksi harus segera menyusun program kerja minimal meliputi: Jadwal kegiatan secara terperinci :
2. Alokasi tenaga yang lengkap dengan tingkat keahliannya maupun jumlah tenaga untuk melaksanakan tugas pembangunan, serta harus mendapat persetujuan dari Pemberi Tugas.
3. Metode penanganan pekerjaan pembangunan baik secara keseluruhan maupun tiap unit bangunan. ✓

Pangkalan Bun, Agustus 2019

Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)
Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung Kantor



MARWOTO, S.IP

NIP. 19640428 198603 1 007